

**Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode 3T+1M
(Talaqqi, Takrir, Tasmi' dan Muraja'ah)**

Khumairoh An Nahdliyah
Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: Khumairoh0962@gmail.com

Desy Naelasari
Institut Agama Islam Al-Urwatul Wutsqo Jombang, Indonesia
e-mail: desy@stituwjombang.ac.id

Abstract: Qur'an memorization learning requires systematic methods to ensure that students are able to memorize fluently, accurately, and sustainably. One method commonly applied in tahfiz programs is the 3T+1M method, which consists of Talaqqi, Takrir, Tasmi', and Muraja'ah. This article aims to examine the implementation of the 3T+1M method in improving the quality of Qur'an memorization in the tahfiz program at SDIT Brilliant Mojoagung. This study employed a descriptive qualitative approach with field research design. The research subjects included tahfiz teachers and students, while data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted interactively through data reduction, data display, and conclusion drawing, with data validity ensured through source and technique triangulation. The implementation of the 3T+1M method was carried out systematically and continuously, starting from talaqqi as a model of correct recitation, takrir through repetitive memorization, tasmi' as an evaluation of memorization accuracy, and muraja'ah to maintain memorization consistency. The application of this method encourages improvement in memorization fluency, accuracy of recitation based on tajwid and makhārijul ḥurūf rules, as well as students' confidence and discipline in memorizing the Qur'an. Therefore, the 3T+1M method is relevant and effective for implementation at the elementary school level in accordance with students' developmental characteristics.

Keywords: 3T+1M method, Qur'an memorization, tahfiz program, elementary

Abstrak: Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an memerlukan metode yang sistematis agar peserta didik mampu menghafal dengan

lancar, benar, dan berkelanjutan. Salah satu metode yang banyak diterapkan dalam program tahfiz adalah metode 3T+1M yang meliputi Talaqqi, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan metode 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an pada program tahfiz di SDIT Brilliant Mojoagung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian terdiri atas guru tahfiz dan peserta didik, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Pelaksanaan metode 3T+1M dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dimulai dari talaqqi sebagai pemberian contoh bacaan yang benar, takrir melalui pengulangan hafalan, tasmi' sebagai sarana evaluasi bacaan, dan muraja'ah untuk menjaga kestabilan hafalan. Penerapan metode ini mendorong peningkatan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf, serta menumbuhkan rasa percaya diri dan kedisiplinan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian, metode 3T+1M relevan dan efektif diterapkan pada jenjang sekolah dasar sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: metode 3T+1M, tahfiz Al-Qur'an, hafalan Al-Qur'an, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan ibadah sekaligus usaha pendidikan yang penting dalam pembentukan karakter dan keimanan seorang Muslim. Di Indonesia, proses tahfidz Al-Qur'an tidak hanya dilaksanakan di lingkungan pesantren, tetapi juga di sekolah umum, rumah tahfidz, dan lembaga pendidikan Islam modern. Keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an tidak hanya ditentukan oleh intensitas membaca, tetapi juga oleh metode pembelajaran yang diterapkan. Metode yang tepat dan sistematis akan sangat membantu peserta didik dalam memahami, mengingat, dan mempertahankan hafalan mereka secara efektif.

Salah satu metode yang saat ini banyak diterapkan dalam pendidikan tahfiz di berbagai lembaga Indonesia adalah metode 3T+1M (Talaqqi, Takrir, Tasmi' dan Muraja'ah). Metode ini menggabungkan empat tahapan pembelajaran yang saling melengkapi: *talaqqi* (peserta didik mengikuti bacaan guru), *takrir* (mengulang dan memperkuat hafalan), *tasmi'* (penyetoran hafalan kepada pengajar) dan *muraja'ah* (mengulang hafalan untuk menjaga kelestariannya). Implementasi metode ini dilaporkan mampu meningkatkan kualitas hafalan secara berkelanjutan melalui pengulangan yang sistematis dan bimbingan guru yang intensif.¹

Penelitian oleh Kusumastuti dkk. menunjukkan bahwa penerapan metode 3T+1M dalam lingkungan *tahfidz* mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan santri, sesuai dengan target yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Proses pelaksanaan metode ini melalui tahapan perencanaan, implementasi, dan evaluasi secara sistematis yang berdampak pada meningkatnya kualitas hafalan santri.² Selain itu, penelitian lain menemukan bahwa metode 3T+1M memberikan kontribusi signifikan terhadap daya ingat hafalan peserta didik melalui pengulangan dan penyetoran terbimbing, meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan motivasi siswa.³

Lebih jauh, di berbagai jenjang pendidikan, seperti di SDN 2 Tawangrejo Lamongan dan MTsS Darul Ulum Hinai Kanan, metode ini tidak hanya memperkuat hafalan, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar siswa dalam program tahfidzul Qur'an. Hal ini menunjukkan

¹ Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. "Implementasi metode menghafal Qur'an 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan santri". *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), (2022). 259-273

² Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. "Implementasi metode menghafal Qur'an 3T+1M dalam meningkatkan kualitas hafalan santri". *Al'ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), (2022). 259-273

³ Shalihah, H., Muchtar, M., & Fuadi, A. "Implementasi metode 3T+1M dalam membantu daya ingat hafalan Al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz Qur'an". *Educandumedia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 4 (1). (2025).

bahwa metode 3T+1M dapat diadaptasi pada konteks pendidikan formal dan non-formal yang berbeda tanpa mengurangi efektivitasnya.⁴

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini bertujuan untuk mengkaji lebih mendalam pelaksanaan metode 3T+1M terhadap peningkatan hafalan Al-Qur'an pada program tahfiz. Kajian ini diharapkan dapat memberi kontribusi praktis bagi pengembangan metode pembelajaran tahfiz di lembaga pendidikan Islam di Indonesia. SDIT Brilliant adalah salah satu Sekolah Dasar Swasta yang ada di Kecamatan Mojoagung Jombang. SDIT Brilliant mengintegrasikan pendidikan umum dan pendidikan agama islam secara menyeluruh dalam kurikulum dan aktivitas pembelajarannya, dimana pada sekolah tersebut memiliki visi "Mewujudkan generasi Qur'ani, Mandiri, dan Berprestasi". Selama 6 tahun belajar di sekolah tersebut, peserta didik harus memiliki tujuan untuk menguasai hafalan Al-Qur'an setidaknya minimal satu juz, yaitu juz 30, dan maksimal 3 juz, yaitu juz 30, 29, 28, atau juz 1.

Kemampuan siswa SDIT Brilliant mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik menjadi daya tarik tersendiri. Hal tersebut menimbulkan rasa ingin tahu tentang proses pembelajaran dan metode yang digunakan sehingga pada usia yang relatif dini mereka dapat memiliki hafalan yang kuat namun masih ada sebagian siswa lain yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan kualitas hafalan, baik dari segi kelancaran, ketepatan bacaan, maupun daya ingat jangka panjang.

METODE PENELITIAN

⁴ Khoriyah, R., Cholifah, C., & Nadhiro, N. L. "Implementasi metode 3T+1M program tahfidh juz amma untuk meningkatkan motivasi menghafal peserta didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan". PIONIR: Jurnal Pendidikan, 11 (3) (2025)..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode 3T1M (Talaqqi, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah) dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada program tahfiz di SDIT Brilliant. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengungkapan fenomena pembelajaran tahfiz secara alamiah dan holistik, dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data⁵. Subjek penelitian meliputi guru tahfiz dan peserta didik, dengan sumber data primer berupa hasil observasi dan wawancara, serta sumber data sekunder berupa dokumen evaluasi hafalan dan administrasi pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana dianjurkan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data yang mendalam dan saling melengkapi⁶. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik guna meningkatkan kredibilitas temuan penelitian⁷.

PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Metode 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Pada Program Tahfidz Al-Qur'an Di SDIT Brilliant Mojoagung.

Pelaksanaan metode 3T+1M (*Talaqqi, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah*) di SDIT Brilliant Mojoagung merupakan strategi pembelajaran tahfidz yang sistematis dan terpadu. metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa kelas V menghafal Al-Qur'an sesuai

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021), 6-7.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 104-105.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2022), 130-132.

target serta meningkatkan kualitas bacaan, terutama dari segi tajwid dan makharijul huruf. Adapun metode yang digunakan adalah

1. Metode *Talaqqi*

Pelaksanaan metode *talaqqi* yang diterapkan di lapangan adalah guru membacakan ayat terlebih dahulu lalu siswa menirukannya. Kegiatan ini dilakukan secara langsung dan tatap muka, sehingga memungkinkan guru untuk membimbing dan memperbaiki bacaan siswa secara langsung, baik dari segi tajwid maupun makharijul huruf. siswa terlihat lebih fokus saat proses *talaqqi* berlangsung karena mereka merasa mendapat bimbingan langsung dan tidak sekadar membaca sendiri. Proses ini membantu siswa memahami cara membaca yang benar sebelum mereka menghafal secara mandiri. Dengan metode ini, kesalahan dalam pelafalan dapat diminimalkan sejak awal, sehingga hafalan yang dihasilkan tidak hanya lancar, tetapi juga benar secara bacaan.

Hal tersebut sesuai dengan teori dari Asy Syinqithi bahwa *talaqqi* dilakukan secara *face to face*, orang yang ingin menghafal Al-Qur'an maka dia harus menerimanya dari ahli Al-Qur'an yang mendiktekan kepadanya, tidak cukup hanya dengan mempelajarinya sendiri, sebab salah satu keistimewaan Al-Qur'an yang terpenting adalah hafalan Al-Qur'an hanya boleh diterima secara *talaqqi* oleh ahlinya.⁸

Metode *talaqqi* menekankan proses mendengar dan menirukan bacaan guru secara berulang, sehingga siswa memperoleh contoh bacaan yang benar sebelum melakukan

⁸ Muhammad Habibillah dan Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Gazzamedia, 2011), 75.

hafalan secara mandiri⁹. Selama proses talaqqi berlangsung, siswa tampak lebih fokus dan antusias karena merasa mendapatkan pendampingan langsung dari guru, bukan sekadar membaca sendiri. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa metode talaqqi efektif dalam meningkatkan ketepatan pelafalan dan kualitas bacaan Al-Qur'an karena kesalahan dapat dikoreksi sejak awal¹⁰. Dengan demikian, penerapan metode talaqqi membantu meminimalkan kesalahan bacaan dalam proses menghafal, sehingga hafalan yang dihasilkan tidak hanya lancar secara hafalan, tetapi juga benar sesuai kaidah bacaan Al-Qur'an¹¹.

2. Metode *Takrir*

Pelaksanaan metode takrir di lapangan dilakukan dengan cara guru meminta siswa untuk mengulang hafalan ayat Al-Qur'an sebanyak 10–20 kali, baik secara mandiri maupun dengan pendampingan guru. Praktik pengulangan ini tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga berlanjut di rumah, bahkan sebagian siswa menyatakan melakukan pengulangan hafalan sebelum tidur atau pada waktu-waktu luang. Kondisi ini menunjukkan adanya kontinuitas pembelajaran sekaligus pembentukan kebiasaan (*habit formation*) dalam proses pendidikan tahfiz. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten terbukti membantu siswa memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Subhan yang menyatakan bahwa pengulangan merupakan strategi penting

⁹ Haristuti, H. A., & Dhiniaty, G. "Efektivitas Metode Talaqqi Pada Program Tahfidz Untuk Meningkatkan Capaian Hafalan Al-Qur'an Siswa". JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan, 7(1). (2025).

¹⁰ Butolo, K., & Istikomah. "Analisis Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an". Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10 (3). (2025).

¹¹ Rizkiana, M., dkk. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini". Jurnal Buah Hati, 12 (1). (2025).

dalam menghafal karena mampu memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan bertahan lama¹². Dengan demikian, metode takrir berperan signifikan dalam menjaga stabilitas dan ketahanan hafalan Al-Qur'an peserta didik.

3. Metode *Tasmi'*

Pelaksanaan metode *tasmi'* atau penyeteroran hafalan dilakukan secara rutin setelah siswa dinilai siap oleh guru. Di lapangan, kegiatan *tasmi'* dilaksanakan secara individu maupun kelompok, di mana siswa memperdengarkan hafalan Al-Qur'annya secara bergiliran, sementara guru menyimak, mencatat, serta memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan bacaan. Kegiatan ini berfungsi sebagai sarana kontrol kualitas hafalan, baik dari aspek kelancaran maupun ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf. Selain itu, *tasmi'* juga berperan dalam membangun rasa percaya diri siswa karena mereka terbiasa menyampaikan hafalan secara lisan di hadapan orang lain. *Tasmi'* menjadi momen evaluasi bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana hafalan yang dimiliki telah benar dan stabil, sekaligus melatih konsistensi dalam menjaga hafalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Wahid yang menegaskan bahwa hafalan Al-Qur'an perlu dikonfirmasi melalui pendengaran orang lain agar kesalahan dapat segera diketahui dan diperbaiki, sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan terjaga¹³. Dengan demikian, metode *tasmi'* memiliki peran strategis dalam memperkuat hafalan sekaligus melatih mental dan kedisiplinan siswa dalam proses tahfiz Al-Qur'an.

¹² Subhan, *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2004), 60.

¹³ Wahid, A., *Strategi Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 99.

4. Metode *Muroja'ah*

Pelaksanaan metode **muraja'ah** di SDIT Brilliant Mojoagung dilakukan secara rutin sebagai upaya mempertahankan hafalan Al-Qur'an siswa agar tidak mudah hilang atau terlupakan. Siswa diwajibkan mengulang kembali hafalan yang telah dikuasai, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Di sekolah, kegiatan muraja'ah dilaksanakan sebelum pembelajaran tahfiz dimulai atau disisipkan di sela-sela kegiatan lain, seperti pergantian jam pelajaran dan menjelang pelaksanaan salat. Sementara itu, di rumah siswa memperoleh jadwal muraja'ah dari guru dan menyetorkan hafalannya melalui *voice note* ke grup WhatsApp kelas, yang didukung dengan sistem *reward* sehingga mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Kegiatan muraja'ah ini dilaksanakan secara terstruktur dan dibiasakan setiap hari, sehingga membentuk sikap disiplin dan tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah diperoleh. Temuan ini sejalan dengan pendapat Umar Al-Faruq yang menegaskan bahwa muraja'ah merupakan faktor utama dalam menjaga dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an dalam jangka panjang agar tetap kuat dan stabil¹⁴

B. Hasil Pelaksanaan Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Pada Program Tahfidz di SDIT Brilliant Mojoagung

Penerapan metode 3T+1M (Talaqqi, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah) terbukti memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kelancaran dan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa. Secara teknis, siswa mengikuti alur pembelajaran yang runtut dan berkesinambungan,

¹⁴ Umar Al-Faruq, *Panduan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2014), 87.

dimulai dari talaqqi, dilanjutkan dengan takrir, kemudian tasmi', dan ditutup dengan muraja'ah, di mana setiap tahapan saling mendukung dalam proses menghafal. Talaqqi membantu siswa memahami bacaan yang benar sebelum menghafal, sedangkan takrir memperkuat daya ingat melalui pengulangan sebanyak 10-20 kali sehingga hafalan tersimpan dalam memori jangka panjang. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menghafal rata-rata 1-2 halaman per minggu serta menampilkan peningkatan kepercayaan diri saat menyetorkan hafalan. Hal ini menandakan bahwa metode 3T+1M tidak hanya meningkatkan kuantitas hafalan, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap proses tasmi'. Selain itu, pembiasaan muraja'ah harian baik di sekolah maupun di rumah terbukti efektif dalam menjaga hafalan lama agar tetap kuat dan mencegah terjadinya lupa. Temuan ini mengindikasikan bahwa metode 3T+1M mendorong peningkatan hafalan yang bersifat progresif dan berkelanjutan, ditandai dengan hafalan yang lebih mutqin, kemampuan menyambung ayat tanpa banyak keraguan, serta kemandirian siswa dalam mengulang hafalan lama. Kondisi tersebut sejalan dengan indikator keberhasilan menghafal Al-Qur'an menurut Quraish Shihab, yang menekankan pentingnya penghayatan visual terhadap mushaf, pembacaan hafalan secara rutin, ketelitian dalam fasahah dan kelancaran, konsistensi menjaga hafalan, serta upaya meminimalkan lupa dan keraguan dalam hafalan¹⁵

Menurut Quraish Shihab, indikator pokok keberhasilan menghafal Al-Qur'an meliputi kemampuan menghayati Al-Qur'an dari segi visual sehingga dapat diingat kembali tanpa melihat mushaf, kebiasaan membaca ayat-ayat yang telah dihafalkan secara rutin,

¹⁵ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Edisi Revisi (Bandung: Mizan, 2013), 42.

hafalan yang menyeluruh dengan tetap menjaga ketelitian, fasahah, dan kelancaran, konsistensi dalam menekuni dan melindungi hafalan dari kelupaan, upaya menghilangkan rasa lupa dan ragu dalam hafalan.

Pelaksanaan metode 3T+1M juga memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan kemampuan tajwid dan makhārijul ḥurūf siswa. Guru secara konsisten memperhatikan ketepatan pelafalan huruf, titik keluarnya huruf, serta panjang dan pendek bacaan, dengan melakukan koreksi langsung pada saat proses talaqqi dan tasmi' berlangsung. Siswa menyampaikan bahwa guru secara aktif membetulkan kesalahan bacaan dan mencontohkan pelafalan yang benar, sehingga mereka memperoleh pemahaman yang tepat sejak awal proses menghafal. Hal ini menunjukkan bahwa metode 3T+1M tidak hanya membentuk keterampilan praktis membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun pemahaman konseptual tentang kaidah bacaan yang benar sesuai ilmu tajwid. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran tajwid sering dikombinasikan dengan media kreatif seperti lagu dan permainan edukatif, yang memudahkan siswa dalam memahami serta mengingat hukum-hukum tajwid. Temuan ini sejalan dengan tujuan utama mempelajari ilmu tajwid, yaitu menjaga lisan dari kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, di mana mempelajari tajwid menjadi kewajiban bagi pembelajar Al-Qur'an agar bacaan sesuai dengan kaidah yang benar. Kualitas bacaan Al-Qur'an dapat dinilai dari kesesuaian sifat huruf, makhārijul ḥurūf, ahkām al-ḥurūf, serta ahkām al-madd wa al-qaṣr, yang menjadi indikator utama baik atau tidaknya bacaan seseorang¹⁶

¹⁶ Al-Juraisy, Ahmad bin Yusuf, *Ilmu Tajwid Praktis dan Sistematis*, Cet. 3 (Jakarta: Gema Insani, 2016), 16.

KESIMPULAN

Penerapan metode **3T+1M (Talaqqi, Takrir, Tasmi', dan Muraja'ah)** pada program tahfiz di SDIT Brilliant Mojoagung menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas hafalan Al-Qur'an siswa. Pelaksanaan metode ini dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, dimulai dari talaqqi sebagai tahap pemberian contoh bacaan yang benar, dilanjutkan dengan takrir untuk memperkuat hafalan melalui pengulangan, tasmi' sebagai sarana evaluasi dan koreksi bacaan, serta muraja'ah sebagai upaya menjaga hafalan agar tetap mutqin dan tidak mudah lupa. Penerapan metode tersebut mendorong peningkatan kelancaran hafalan, ketepatan bacaan sesuai kaidah tajwid dan makhārijul ḥurūf, serta menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyetorkan hafalan. Selain itu, pembiasaan muraja'ah harian yang didukung oleh pendampingan guru dan keterlibatan orang tua turut memperkuat keberhasilan program tahfiz. Dengan demikian, metode 3T+1M dapat dijadikan alternatif pembelajaran tahfiz yang efektif dan relevan untuk diterapkan pada jenjang sekolah dasar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Faruq, U. *Panduan praktis menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2014
- Al-Juraisy, A. bin Y. *Ilmu tajwid praktis dan sistematis* (Cet. ke-3). Jakarta: Gema Insani. 2016
- Butolo, K., & Istikomah. "Analisis Penerapan Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Hafalan Al-Qur'an". *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10 (3). (2025).

- Haristuti, H. A., & Dhiniaty, G. "Efektivitas metode talaqqi pada program tahfidz untuk meningkatkan capaian hafalan Al-Qur'an siswa". *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 7 (1). (2025).
- Habibillah, M., & Asy-Syinqithi, M. (2011). *Kiat mudah menghafal Al-Qur'an*. Surakarta: Gazzamedia.
- Khoriyah, R., Cholifah, C., & Nadhiro, N. L. (2025). "Implementasi Metode 3T+1M Program Tahfidz Juz 'Ammah Untuk Meningkatkan Motivasi Menghafal Peserta Didik di SDN 2 Tawangrejo Lamongan". *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, 11(3).
- Kusumastuti, T., Fatkhurrohman, M., & Fatchurrohman, M. "Implementasi Metode Menghafal Qur'an 3T+1M dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri". *Al'ulum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), (2022). 259–273.
- Moleong, L. J. *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya. 2021
- Rizkiana, M., dkk. "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini". *Jurnal Buah Hati*, 12 (1). (2025).
- Shalihat, H., Muchtar, M., & Fuadi, A. "Implementasi metode 3T+1M dalam membantu daya ingat hafalan Al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz Qur'an". *Educandumedia: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kependidikan*, 4 (1). (2025).
- Shihab, M. Q. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan peran wahyu dalam kehidupan masyarakat* (Edisi revisi). Bandung: Mizan. 2013
- Subhan. *Strategi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2004
- Sugiyono. *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2022.
- Wahid, A. *Strategi menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Diva Press. 2014.